

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II-A CAWU 1
SLTP NEGERI 7 JEMBER BIDANG STUDI EKONOMI
POKOK BAHASAN KOPERASI INDONESIA
TAHUN PELAJARAN 2000/2001**

SKRIPSI



Oleh :

Chumi Zahroul Fitriyah

NIM. 960210301315

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Agustus, 2000**

Motto :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الم نشرح: ٦)

SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ADA KEMUDAHAN
(Qs. Alam Nasyrah, 6)



Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Ibunda Khotimah dan Ayahanda Drs. Muhaimin Azman atas yang tulus ikhlas mencurahkan kasih sayangt dan do'anya untuk berjuang demi citaku.

Kakakku M. Nizar Mughni, Adikku tersayang M.Faizi. P

Suami yang senantiasa memotivasi dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Para pendidiku yang telah mendidik dan membekali ilmu yang bermanfaat.

Keluarga besar Jalan Kalimantan V/56 Jember, Ana, Fifi, Wiwid, Cuncun, Mbah Sum, dan Pak Nawar sekeluarga yang telah memberi tempat berteduh.

Sahabat-sahabatku seperjuangan KKN dan PPL: Susi, mbok'e, Ririn, Widoyo, Indra, Saiful, Faruq, Tohirin dll.

Keluarga besar pondok pesantren AL-Jauhar Jember

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II-A
CAWU 1 SLTP NEGERI 7 JEMBER BIDANG STUDI EKONOMI
POKOK BAHASAN KOPERASI INDONESIA
TAHUN PELAJARAN 2000/2001**

S K R I P S I

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Jember**

Oleh :

**Nama Mahasiswa : Chumi Zahroul Fitria
NIM : 960210301315
Jurusan/Program : Pend. IPS/ Pendidikan Ekonomi
Daerah Asal : Kediri
Tempat/Tgl Lahir : Kediri, 15 September 1977**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Djamaludin Saman
NIP: 130 261 659

Pembimbing II


Drs. Sukidin, MPd
NIP: 132 041 243

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 26 Agustus 2000

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua



Dra. Hj. Sri Kantun, M.Ed.
NIP. 131 592 359

Sekretaris



Drs. Sukidin, M.Pd.
NIP. 132 041 243

Anggota:

1. Drs. Bambang Hari, MA.
2. Drs. Djamaludin Saman

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Diskusi Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II-A Cawu 1 SLTP Negeri 7 Jember Bidang Studi Ekonomi Pokok Bahasan Koperasi Indonesia Tahun Pelajaran 2000/2001". Penyusunan karya tulis ilmiah ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unej
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unej
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II
6. Kepala Sekolah dan Guru SLTP Negeri 7 Jember atas ijin dan bantuannya
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Untuk saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.

Jember, Agustus 2000

Chumi Zahroul Fitriyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAKS ..	x

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7

II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Metode Diskusi Kelompok	8
2.1.1 Pengertian Metode Diskusi Kelompok Kecil ...	8
2.1.2 Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	10
2.1.3 Keterampilan Pembimbing Diskusi Kelompok kecil.....	11

2.1.4	Prosedur Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	12
2.2.	Dasar Pandangan Teori Tentang Hasil Belajar.....	14
2.2.1	Pengertian Hasil Belajar	14
2.2.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar ...	15
2.2.3	Penilaian Hasil Belajar	16
2.2.4	Tingkat Keberhasilan Proses Belajar Mengajar	17

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tempat Penelitian.....	18
3.2	Subyek Penelitian.....	18
3.3	Prosedur Penelitian	18
3.3.1	Jenis Penelitian.....	18
3.3.2	Rincian Prosedur Penelitian	19
3.4	Metode Pengumpulan Data	23
3.4.1	Tes	23
3.4.2	Wawancara	23
3.4.3	Observasi	23
3.4.4	Dokumentasi	24
3.4.5	Angket	24
3.5	Analisis Data	24

IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Pelaksanaan Penelitian Siklus1	26
4.1.1	Perencanaan Penelitian	26
4.1.2	Implementasi Tindakan	27
4.1.3	Observasi/Pemantauan	27
4.1.4	Refleksi	30



4.2 Hasil Peneletian	30
4.2.1 Komentar Siswa Mengenai Minat Belajar	31
4.2.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa	32
4.2.3 Hasil Belajar Siswa	32
4.3 Refleksi (Analisis dan Evaluasi)	35
4.3.1 Analisis Hasil Penelitian	35
4.3.2 Evaluasi	37

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Lembar Observasi
4. Lembar Angket
5. Lembar Tes
6. Pedoman Wawancara Pada Siswa
7. Pedoman Wawancara Pada Guru
8. Rencana Pengajaran
9. Soal
10. Kunci Jawaban
11. Analisis Hasil Pre Tes
12. Analisis Hasil Post Tes
13. Hasil Belajar Pokok Bahasan Kehidupan Ekonomi di Indonesia
14. Pembagian Kelompok
15. Transkrip Wawancara
16. Surat Ijin Penelitian
17. Surat Keterangan Penelitian
18. Lembar Konsultasi Penyusunan skripsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dalam mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan 44 responden siswa kelas II A SLTP Negeri 7 Jember yang dilaksanakan pada cawu I. Penelitian ini diawali dengan merumuskan rencana tiap siklus, mengadakan PBM dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil. Tahap tiap siklus meliputi rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai langkah awal dilakukan pemberian tes, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan dijadikan sebagai dasar pembentukan kelompok, selanjutnya dilaksanakan penerapan metode diskusi kelompok kecil. Selama pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil dilakukan observasi, di samping itu dilakukan tes setelah PBM, wawancara dan penyebaran angket terhadap siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,18%, peningkatan dalam minat belajar ini mendorong siswa untuk berperilaku positif yaitu aktifitas siswa meningkat sebesar 29,55% (13 siswa), aktifitas tersebut ditandai dengan partisipasi siswa dalam PBM berupa keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya sesama teman. Efektifitas penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar yang tinggi. sebesar 85,15%, selain itu pelaksanaan penerapan metode diskusi kelompok kecil telah sesuai dengan prosedur yang direncanakan.

Kata Kunci: Proses Belajar Mengajar, Metode Diskusi Kelompok Kecil

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan penggunaan metode mengajar dalam proses pembelajaran. Metode mengajar merupakan syarat mutlak bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, harapannya siswa dapat belajar secara aktif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Banyaknya metode mengajar menuntut guru untuk selektif dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (1996: 2) metode mengajar yang akan digunakan oleh guru harus jelas dan sesuai tujuan yang akan dicapai, bahan yang akan diajarkan serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Selain itu, penggunaan metode mengajar oleh guru harus dapat mendorong tumbuhnya kegiatan belajar siswa secara optimal dalam bentuk kegiatan mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi salah satu kelas II yang mengindikasikan masalah dalam skala prioritas pertama pembelajaran ekonomi adalah siswa kelas II-A. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru bidang studi ekonomi sebagai berikut: *“Sebagai seorang guru pasti merasakan adanya perbedaan pada setiap kelas, dari jumlah kelas II sebanyak lima kelas, kelas II-A yang paling berbeda, perbedaan tersebut terletak pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar”*. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi ekonomi, diketahui bahwa adanya masalah dalam pembelajaran ekonomi, yaitu perolehan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi pokok bahasan Kehidupan Ekonomi di Indonesia sangat rendah, hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru hanya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63,70%. Selain itu dari data angket yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa 21 siswa (47,73%) memperoleh hasil belajar dengan kategori kurang (60-69), sebanyak 7 siswa (15,90%) memperoleh hasil belajar sangat kurang (40-59), sisanya sebesar 31,82% dengan jumlah siswa 14 orang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup (70-79) di

samping itu 2 siswa (4,55) memperoleh hasil belajar yang sangat baik (80-100). Hasil dari angket tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar mereka kurang. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa sebagai berikut "*Hasil belajar saya pada pokok bahasan perekonomian indonesia yang kemarin berlangsung hanya memperoleh nilai 60*". Di samping itu guru bidang studi ekonomi menginformasikan bahwa perilaku belajar siswa kelas II-A kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada umumnya siswa kurang bergairah dan enggan terlibat serta tidak perhatian dengan materi yang disampaikan oleh guru, mereka menggunakan waktu dengan banyak berbicara bersama teman (dalam arti tidak membicarakan materi pelajaran yang disampaikan guru) dan bermain sendiri. Kondisi ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebesar 45,46% (20 Siswa) kurang aktif dalam proses pembelajaran, 11 siswa (25%) menunjukkan aktif dan sebanyak 9 siswa (20,45%) tidak aktif, sisanya sebanyak 4 siswa (9,09%) sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas II-A SLTP Negeri 7 Jember yang berkenaan dengan proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa kurang berminat terhadap materi yang disampaikan, karena metode yang diterapkan oleh guru banyak didominasi dengan ceramah, sehingga siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan. Akibatnya siswa dalam pembelajaran menunjukkan perilaku yang negatif yaitu sering berbicara dengan teman dan bermain sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan siswa (Syafi'i) sebagai berikut "*Saya kurang berminat pada pelajaran ekonomi karena gurunya dalam menyampaikan materi hanya menerangkan terus (ceramah) membuat saya jarang mendengarkan dan merasa bosan, ya....akhirnya saya ngobrol sama teman kadang juga bermain sendiri*". Hasil angket yang menunjukkan sebanyak 29 siswa (65,90%) menganggap bahwa guru dalam proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga mereka kurang tertarik dan kurang berminat pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil angket menunjukkan sebanyak 45,45% (20 siswa) mengungkapkan kurang berminat terhadap pembelajaran ekonomi, 14

siswa (31,82%) berminat dan sebanyak 10 siswa lainnya dengan persentase sebesar 27,73% menyatakan sangat berminat. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang aktif atau tidak menunjukkan perilaku positif dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengamatan yang telah dilakukan pada kelas II-A diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berupa ceramah, terlihat kurang melibatkan siswa untuk aktif (berperilaku positif), misalkan siswa dapat bertanya. Selama proses belajar mengajar berlangsung, mereka menunjukkan perilaku yang negatif antara lain berbicara dengan teman dan bermain sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar kurang. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi ekonomi diketahui bahwa metode mengajar yang sering diterapkan dalam pembelajaran berupa ceramah atau menjelaskan, sering kali siswa kelihatan enggan untuk aktif dalam proses belajar mengajar

Melihat permasalahan di atas, maka pihak sekolah terutama guru bidang studi setuju untuk bekerja sama dengan peneliti untuk memberikan perlakuan khusus pada siswa kelas II-A dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Perbaikan tersebut berdasarkan pada pendekatan pembelajaran bersistem yang menegaskan bahwa "Jika pembelajaran tidak berhasil dalam memajukan belajar siswa, dalam arti mengubah pengetahuan, keterampilan atau sikap, maka pengajarlaha dan bukan siswanya yang dianggap tidak aktif dan karena itu harus diubah"(Munandir, dalam Yuliati, 1998: 3). Menurut Surjadi (1989:2) bahwa "kemungkinan penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai, alat evaluasi yang kurang baik, materi yang diberikan kurang sesuai dengan tingkat berfikir siswa".

Berdasarkan pendapat di atas maka untuk menangani permasalahan dalam pembelajaran diperlukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru hendaknya mampu menciptakan situasi belajar efektif yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar dengan mengikutsertakan siswa secara aktif, yaitu siswa tidak hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal. Menurut Hudoyo (1990: 25) dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan lebih baik. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif, maka perhatian perlu ditunjukkan pada bagaimana guru menyampaikan materi dalam pembelajaran. Hal ini berarti mengacu pada perbaikan metode pembelajaran.

Melihat uraian latar belakang masalah, perbaikan metode perlu ditujukan untuk mengubah siswa lebih aktif dan mencapai tingkat hasil belajar yang diharapkan. Djamarah (1996:11) menyatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Seperti yang dilakukan Sri Mulyati (1997) tentang metode pemberian tugas, bahwa dengan anak meresume bacaan dalam kegiatan belajar mengajar, maka hasil belajar meningkat. Seha (1999) yang meneliti tentang pengajaran Matematika, bahwa dengan menerapkan metode penggunaan lambang hasil belajar siswa dapat meningkat. Lebih lanjut Imam Zainuri (1993) membuktikan bahwa penerapan metode LKS dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Melalui penelitian ini, maka perlu dicobakan metode mengajar pada bidang studi ekonomi. Metode mengajar tersebut adalah metode diskusi kelompok kecil, dimana siswa diikutsertakan secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan mendiskusikan masalah atau topik yang diberikan oleh guru. Menurut Surjadi (1989:21) "salah satu metode yang mengikutsertakan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya adalah metode diskusi kelompok kecil". Hal ini dipertegas oleh Moedjiono dan Dimiyati (1992:100) yang mengatakan bahwa metode diskusi kelompok kecil tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, dapat

mengolah informasi yang diberikan oleh guru maupun temannya, dapat menerima pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengambil keputusan.

Metode diskusi kelompok kecil ini belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar bidang studi ekonomi, namun telah terdapat banyak hasil penelitian yang membuktikan keberhasilan metode diskusi kelompok kecil untuk menangani permasalahan dalam proses belajar mengajar, yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah (1997) bahwa keefektifan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada bidang studi fisika telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SMP Negeri 1 Malang. Zainal Arifin (1992) telah membuktikan keefektifan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada bidang studi Biologi dimana dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada kelas 1-C SMU Negeri 1 Ponorogo.

Berdasarkan informasi dari beberapa siswa kelas II-A SLTP Negeri 7 Jember diketahui bahwa metode diskusi kelompok kecil pernah diterapkan pada kelas II-A bidang studi PPKN. Siswa dalam proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dengan ditandai banyaknya siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa sebagai berikut *“saya sangat tertarik dengan metode diskusi kelompok kecil yang diterapkan dalam pembelajaran PPKN karena kita bisa beradu pendapat, sehingga hasil belajar saya memuaskan mendapat nilai 94”*.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa kelas II-A di atas, maka siswa dipandang tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti penerapan metode diskusi kelompok kecil karena metode diskusi kelompok kecil tersebut pernah diterapkan pada materi pelajaran PPKN. Selain itu, penerapan metode diskusi kelompok kecil tersebut tidak perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang canggih, tetapi hanya membutuhkan pengaturan bangku dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah anggota setiap kelompok. Penelitian ini juga didukung oleh pihak sekolah yaitu kepala

sekolah dan guru bidang studi dalam bentuk kerja sama, yakni peneliti untuk sementara waktu berperan sebagai guru dalam rangka melakukan penelitian

Melihat uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar bidang studi ekonomi kelas II-A SLTP Negeri 7 Jember. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok kecil. Tujuan penerapan metode diskusi kelompok kecil tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan ditandai berkurangnya berbicara sesama teman, tidak bermain sendiri serta ditandai meningkatnya siswa dalam bertanya, berani mengungkapkan pendapat dan hasil belajar lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, tindakan yang akan diberikan, berupa penerapan metode diskusi kelompok kecil. Berdasarkan hal ini, maka secara operasional permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana efektifitas penerapan metode diskusi kelompok kecil, bidang studi ekonomi pokok bahasan Koperasi Indonesia pada siswa kelas II-A Cawu I SLTP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2000/2001.

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan Penelitian ini, untuk mengefektifkan praktek pembelajaran ekonomi di kelas II-A SLTP Negeri 7 Jember melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil sebagai salah satu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Secara lebih operasional tujuan penelitian ini untuk memperbaiki metode pembelajaran yang



biasa digunakan guru dalam pembelajaran di SLTP Negeri 7 Jember, penerapan metode diskusi kelompok kecil sebagai metode alternatif agar:

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ekonomi pokok bahasan Koperasi Indonesia dan hasil belajar siswa lebih meningkat;
- b. mengkaji penerapan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran ekonomi pokok bahasan Koperasi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya perbaikan pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan profesional guru. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat praktis antara lain:

- a. bagi siswa, dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil diharapkan mampu membuat siswa menjadi aktif dan hasil belajar meningkat;
- b. bagi guru dan calon guru, sebagai sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara melaksanakan metode pengajaran dengan diskusi kelompok kecil;
- c. bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pembelajaran;
- d. bagi peneliti, memberikan pengetahuan tentang penerapan metode diskusi kelompok kecil.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Metode Diskusi Kelompok Kecil.

2.1.1 Pengertian Metode Mengajar Diskusi Kelompok Kecil.

Keberhasilan belajar mengajar, mengharuskan guru memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara yang digunakan dalam strategi tersebut adalah dengan memilih tehnik penyajian materi pelajaran atau metode mengajar. Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Roestiyah,1994:140). Menurut Sudjana (1989:56) "Metode mengajar adalah cara atau petunjuk tentang apa yang dikerjakan serta kegiatan-kegiatan guru dalam proses belajar mengajar". Hasibuan (1995:3) mengungkapkan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara pelaksanaan suatu strategi belajar dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan tiga pendapat di atas, maka metode mengajar merupakan strategi penyampaian materi oleh guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara implisit guru dituntut untuk memiliki suatu kemampuan dalam memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, dengan harapan dapat mendorong terciptanya suatu proses belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal

Pada penelitian ini metode mengajar yang akan diterapkan adalah metode diskusi kelompok kecil, seperti telah dipaparkan dalam pendahuluan. Menurut Surjadi (1989:34) dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil maka suatu kelas yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari tiga sampai enam orang dalam waktu singkat untuk mendiskusikan suatu topik atau masalah. Moedjiono dan Dimiyati (1992:52) mengemukakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah suatu kelompok yang beranggotakan tiga sampai empat orang yang bertemu secara bersama-sama untuk membicarakan suatu topik yang sebelumnya ditentukan

secara klasikal. Pengertian tentang metode diskusi kelompok kecil juga diungkapkan oleh Djamarah (1996:99) sebagai berikut:

"metode diskusi kelompok kecil adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam siswa, setiap kelompok dihadapkan pada suatu masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama".

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan metode diskusi kelompok kecil adalah metode pengajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga sampai enam dan setiap kelompok mendiskusikan suatu masalah atau topik dengan tujuan untuk dipecahkan bersama.

Penerapan metode diskusi kelompok kecil ini memungkinkan terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan bantuan guru. Dalam pengajaran diskusi kelompok kecil ini guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa sehingga terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Dengan demikian akan terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat dan saling tukar pendapat serta informasi untuk memecahkan masalah. Menurut Usman (1997:103) dalam pengajaran diskusi kelompok kecil akan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam belajar yaitu adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa lebih mudah belajar karena harus mengajari dan melatih temannya sendiri.

Pengajaran metode diskusi kelompok ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, antara lain keberanian untuk mengemukakan pendapat mengenai topik yang sedang didiskusikan dan mencari keputusan yang terbaik berdasarkan keputusan bersama, selain itu memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa.



2.1.2 Keunggulan Dan Kelemahan Metode Diskusi Kelompok Kecil.

Kegagalan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, akan terjadi bila guru belum mengetahui karakteristik dari suatu metode pembelajaran, karena itu guru terlebih dahulu mengetahui keunggulan dan kelemahan dari suatu metode mengajar, begitu juga dengan metode diskusi kelompok kecil. Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1992:55) ada beberapa keunggulan metode diskusi kelompok kecil antara lain: menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, sikap menghargai pendapat orang lain, menentukan pengambilan keputusan, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Roestiyah (1994:5) mengungkapkan keunggulan metode diskusi kelompok kecil sebagai berikut, dapat mempertinggi partisipasi siswa untuk saling mengungkapkan pendapat sehingga dapat menambah wawasan, selain itu akan menumbuhkan rasa sosial karena bisa saling membantu dalam memecahkan masalah dan mempertinggi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Metode diskusi kelompok kecil di samping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1992:56) kelemahan metode diskusi kelompok kecil antara lain: waktu persiapan kurang, tidak akan berhasil bila anggota kelompok terdiri dari individu yang tidak tahu apa-apa, mungkin tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok sehingga diskusi akan berputar-putar yang pada akhirnya tidak diperoleh suatu kesepakatan bersama dalam bentuk laporan yang tersusun dengan baik. Kelemahan metode diskusi kelompok kecil juga diuraikan oleh Roestiyah (1994:6) sebagai berikut: dalam proses belajar mengajar dengan metode diskusi kelompok kecil, kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut terhadap masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Untuk mengatasi hal ini guru harus menguasai permasalahannya dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan.

2.1.3 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berdasarkan keunggulan kelemahan yang diuraikan di atas, maka diperlukan keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil agar proses penerapan diskusi kelompok kecil tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Menurut Usman (1997:94) keterampilan yang harus diperhatikan oleh guru atau calon guru dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil ini sebagai berikut:

- a. memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi;
- b. urun pendapat, selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas, kurang bisa ditangkap oleh anggota lain, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman. Dalam hal ini guru menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contah yang sesuai sehingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas;
- c. menganalisis pandangan siswa. Ketika diskusi berlangsung sering terjadi perbedaan diantara anggota kelompok, dengan demikian guru hendaknya mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dengan cara meneliti apakah alasan tersebut mempunyai dasar yang kuat;
- d. meningkatkan partisipasi berpikir, siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir dan memberikan waktu berpikir;
- e. menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dapat dilakukan dengan cara mencoba memancing partisipasi siswa yang enggan mengungkapkan pendapat dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana, misalnya, "*bapak (Ibu) yakin bahwa Nita dapat menjawab. Coba Nita!*";
- f. bila terjadi pembicaraan serempak, maka guru harus mencegahnya dengan cara memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu agar interaksi antar siswa dapat ditingkatkan, maka guru memberi dorongan pada siswa untuk mengomentari pendapat yang diungkapkan temannya;
- g. menutup diskusi, keterampilan yang terakhir dikuasai oleh guru adalah menutup diskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa.

Melihat uraian di atas, maka guru dituntut dapat menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut dan selektif dalam menerapkan metode diskusi kelompok kecil dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru hendaknya melakukan perannya dengan baik. Menurut Sriyono (1992:106) ada empat peran guru dalam diskusi kelompok kecil, antara lain guru sebagai pemegang wewenang resmi, nara sumber,

pengamat dan fasilitator. Sebagai pemegang wewenang resmi, guru menentukan diselenggarakan atau tidaknya diskusi, menentukan tujuan dan prosedur pelaksanaan diskusi. Peran guru sebagai nara sumber yaitu memberikan berbagai informasi mengenai masalah yang sedang dibahas. Pada saat diskusi sedang berlangsung guru bertindak sebagai pengamat, yakni guru melihat suasana interaksi yang terjadi antara siswa, keaktifan siswa dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama diskusi. Di samping tiga peran di atas guru juga berperan sebagai fasilitator yang berarti membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang di temui selama diskusi berlangsung, mengkomunikasikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan topik atau masalah yang didiskusikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan metode diskusi kelompok kecil yang baik dan benar dalam suatu proses belajar mengajar. Penerapan yang baik dan benar tersebut tentunya akan mendorong terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2.1.4 Prosedur Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok Kecil

Penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat berhasil dengan baik, mengharuskan guru untuk mengetahui dan memahami prosedur pelaksanaan dan memberikan petunjuk pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil tersebut pada siswa, ketika proses belajar mengajar akan berlangsung.

Menurut Surjadi (1989:35-36) prosedur pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil sebagai berikut:

- a. guru menyampaikan materi secara umum dengan metode ceramah secara klasikal, kemudian bersama siswa menentukan topik atau masalah yang akan didiskusikan;
- b. guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan tiga sampai enam siswa, kemudian menentukan batas waktu untuk menyelesaikan tugas menyarankan kelompok memilih ketua dan sekretaris;
- c. selama diskusi berlangsung, guru mengunjungi setiap kelompok adakah kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya, serta mengawasi peristiwa apa yang telah terjadi selama diskusi;

- d. sebelum diskusi berakhir guru memperingatkan batas waktu dalam menyelesaikan tugas;
- e. siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Moedjiono dan Dimiyati (1992:99) mengungkapkan tentang pelaksanaan diskusi kelompok kecil sebagai berikut, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan informasi mengenai materi, topik atau masalah yang akan didiskusikan, kemudian guru membagi kelas dalam beberapa kelompok untuk pelaksanaan diskusi. Setelah waktu diskusi selesai masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi pada guru.

Berdasarkan uraian prosedur pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil di atas, maka dalam penelitian ini penerapan diskusi kelompok kecil sebagai berikut: pertemuan diawali dengan pengarahannya atau penjelasan secara klasikal tentang materi, tujuan, tugas serta cara diskusi yang digunakan. Setelah itu siswa langsung berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil yang diakhiri dengan melaporkan hasil diskusi pada guru.

2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,1989:2). Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan-perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar, untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya

Sudjana (1990:22) mengungkapkan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Selain itu hakekat dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah ia melakukan belajarnya. Menurut Hudoyo (1990:139) hasil belajar adalah pemahaman dan penguasaan hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh, sehingga orang tersebut dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengandung pengertian, kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan dicapai oleh siswa yang di tunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah proses belajar. Perubahan tingkah laku ini misalnya tidak tahu menjadi tahu. Dalam penelitian ini diharapkan adanya perubahan tingkah laku yaitu siswa lebih aktif yang ditandai dengan keberanian mengungkapkan pendapat, sering mengajukan pertanyaan dan berkurangnya berbicara sesama teman selama proses belajar mengajar dan bermain sendiri. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui tes berupa soal pada pokok bahasan Koperasi Indonesia.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Arikunto (1990: 21) dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: bersumber dari dalam diri manusia disebut sebagai faktor internal dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia disebut faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

- a. faktor internal dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Faktor psikologis antara lain kelelahan, suasana, motivasi, minat dan kebiasaan belajar;
- b. faktor eksternal dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu faktor manusia dan non manusia. Faktor manusia antara lain manusia yang tinggal di keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Faktor non manusia antara lain alam, benda dan lingkungan fisik.

Slameto (1989:56-73) menyatakan bahwa suatu hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. faktor intern yaitu faktor dari dalam individu, meliputi usia, suasana hati, minat, motivasi dan kemampuan individu;
- b. faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar diri individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan gedung. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Carol (dalam Sudjana, 1989:40) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemampuan individu, motivasi belajar, waktu yang tersedia untuk belajar dan metode mengajar yang di gunakan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor utama yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor eksternal, khususnya pada faktor sekolah berkaitan

dengan metode mengajar, oleh karena itu guru diharapkan menerapkan metode mengajar dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

2.2.3 Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang dapat diketahui melalui penilaian, penilaian tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dipahami. Menurut Sudjana (1990:3) mengatakan bahwa "penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu". Slameto (1988:5) mengungkapkan penilaian merupakan suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penilaian merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap, nilai dan ketrampilan. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar yang tepat atau dalam memperbaiki proses belajar mengajar, untuk itu guru perlu mengadakan penilaian baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil belajar.

Berkaitan dengan sistem pendidikan di SMU dan SLTP, maka sejak tahun 1997 telah diberlakukan sistem cawu yang sebenarnya sudah pernah di berlakukan. Jenis penilaian yang diperlakukan dalam sistem cawu terutama di SLTP antara lain:

- a. ulangan harian. Ulangan harian dilakukan setelah siswa selesai satu atau beberapa pokok bahasan, selain ulangan harian dapat juga dilakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang di berikan kepada siswa, dipergunakan sebagai bahan penentuan tingkat kerajinan siswa;
- b. ulangan umum. Ulangan umum dilakukan setiap akhir catur wulan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan jenis-jenis penilaian pada sistem cawu, selanjutnya dijabarkan dalam beberapa cara pengukuran penilaian hasil belajar. Menurut kurikulum SLTP 1994 (1996:8) cara pengukuran penilaian ada dua yaitu:

- a. cara kuantitatif, yaitu penyajian hasil penilaian yang menggunakan angka-angka dengan berpegang pada rentangan angka satu sampai sepuluh;
- b. cara kualitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Cara penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara kuantitatif, hal ini dapat diketahui melalui skor hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode diskusi kelompok kecil pada pokok bahasan Koperasi Indonesia.

2.2.4 Tingkat Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar selalu bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal, masalah yang dihadapi sampai tingkat berapa hasil belajar yang telah dicapai. Menurut Djamarah (1996:121-122) keberhasilan proses belajar mengajar dapat dibagi beberapa tingkatan. Tingkat keberhasilan tersebut antara lain: siswa mencapai keberhasilan istimewa bila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai, apabila mencapai 76%-99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa maka tingkat keberhasilan mempunyai kategori baik sekali, kemudian tingkat keberhasilan dikatakan baik apabila 60%-75% siswa menguasai pelajaran yang telah diajarkan, apabila hanya mencapai 60% maka tingkat keberhasilan belajar siswa sangat kurang.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang terdapat pada kurikulum SLTP 1994 menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila daya serap perorangan telah mencapai skor 65% dan daya serap secara klasikal telah mencapai 85%, berarti yang telah mencapai daya serap perorangan > 65%. Melihat format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan di atas maka dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. Berdasarkan pendapat di atas maka tingkat keberhasilan yang di capai dalam penelitian ini adalah daya serap klasikal sebesar 85%, yang telah mencapai daya serap perorangan > 65%.

III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Fungsi metode penelitian adalah sebagai alat memahami obyek yang menjadi sasaran untuk mendapatkan data. Adapun bahasan metode penelitian meliputi metode penelitian lokasi, subyek penelitian, prosedur penelitian, prosedur pengumpulan data dan analisa data.

3.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan. Penelitian sudah tentu tidak dilakukan dimana-mana atau disembarang tempat, melainkan di tempat-tempat yang sudah ditentukan (Hadi, 1991:67). Berdasarkan pendapat tersebut maka tempat penelitian ditetapkan di SLTP Negeri 7 Jember, pemilihan tempat penelitian ini dengan alasan SLTP 7 Negeri jember belum pernah dijadikan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas dan terdapat masalah seperti yang telah tercantum pada latar belakang masalah. Waktu penelitian dilaksanakan pada cawu satu pokok bahasan Koperasi Indonesia tahun pelajaran 2000/2001.

3.2 Subyek Penelitian

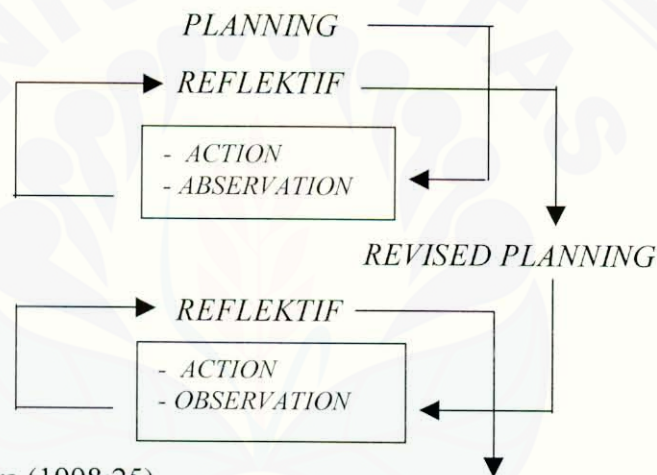
Subyek penelitian ditetapkan pada seluruh siswa kelas II-A dengan alasan sesuai dengan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, yaitu metode yang digunakan guru berupa ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah hanya mencapai 63,70%. Memperhatikan kenyataan yang ada diperlukan tindakan khusus pada kelas II-A, dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil untuk mengefektifkan pembelajaran ekonomi di kelas II-A, dalam arti siswa menjadi lebih aktif yang ditunjukkan oleh adanya penurunan dalam berbicara dengan teman, bermain sendiri dan adanya peningkatan dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya. Rencana tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas II-A pokok bahasan Koperasi Indonesia.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Nata Widjaya, 1997:27) sesuai dengan PTK maka penelitian ini menggunakan model skema PTK menurut Robin Mc Taggart dan Stephen Kemmis (dalam Tantra,1998:24) yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut.

Gb. 1. Model Skema PTK Robin Mc Taggart dan Stephen Kemmis.



Sumber: Dalam Tantra (1998:25)

3.3.2 Rincian Prosedur Penelitian

a. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian disini adalah perencanaan implementasi tindakan yaitu rencana yang dibuat setelah rencana tindakan dipilih. Rencana penelitian terdiri dari persiapan, implementasi, pemantauan (observasi) dan refleksi. Pada dasarnya perencanaan ini lebih merupakan langkah-langkah prosedural yang akan dilaksanakan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas yang direncanakan sebelumnya.

Berikut ini penjabaran secara lebih detail dari rencana tindakan:

- **Persiapan**

Persiapan meliputi beberapa kegiatan awal sebagai berikut:

- 1) konsultasi dengan guru bidang studi ekonomi dan kepala sekolah berkenaan dengan ijin penelitian, jadwal dan pelaksanaan penelitian.
- 2) Melakukan konsultasi dengan guru bidang studi sejauh mana materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan penyusunan rencana pengajaran serta penyusunan alat evaluasi berupa soal tes sebelum penerapan metode diskusi kelompok kecil (soal pretes) dan soal tes sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil (soal post tes).
- 3) Melatih guru tentang cara mengimplementasikan metode diskusi kelompok kecil, dengan cara melakukan diskusi bersama dengan guru bidang studi ekonomi melalui pemahaman tentang prosedur pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil.
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, keaktifan siswa, pedoman wawancara dan lembar angket.
- 5) Memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pelajaran. Tes awal digunakan untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok, agar setiap kelompok terdapat keseimbangan antar siswa yang pintar, sedang dan kurang. Selain dari tes awal pembagian kelompok berdasarkan pada informasi guru bidang studi tentang siswa yang aktif yaitu sering mengemukakan pendapat dan bertanya dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Tindakan yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki keadaan adalah mengimplementasikan rencana tindakan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pendahuluan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan

metode diskusi kelompok kecil. Pelaksanaan tindakan penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut..

Guru mengawali proses belajar mengajar dengan mempersiapkan kondisi belajar siswa yakni memberikan informasi tentang tujuan dalam pembelajaran, dan memberikan materi secara umum, dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang masalah atau topik yang akan didiskusikan serta jenis diskusi yang akan diterapkan. Langkah berikutnya yaitu mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan hasil tes awal dan informasi dari guru bidang studi ekonomi, kemudian untuk memperlancar diskusi, maka kursi diatur sesuai dengan jumlah anggota dan diatur secara berhadapan. Guru selanjutnya menentukan alokasi waktu untuk pelaksanaan diskusi kelompok kecil dan menyuruh setiap kelompok untuk memilih ketua dan sekretaris. Alokasi waktu untuk mengawali proses belajar ini sebanyak 20 menit.

Memasuki kegiatan inti proses belajar mengajar, yaitu siswa melaksanakan diskusi kelompok kecil sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah ditetapkan. Siswa melakukan diskusi tersebut dengan alokasi waktu sebanyak 50 menit. Selama pelaksanaan diskusi guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Sebagai pengamat terhadap proses atau jalannya diskusi, suasana interaksi yang terjadi antar siswa dan peristiwa-peristiwa selama diskusi berlangsung. Guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui selama diskusi, mengimplementasikan hal-hal yang berhubungan dengan diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebelum diskusi diakhiri guru mengumumkan batas waktu yang telah ditetapkan, setelah diskusi berakhir hasil diskusi setiap kelompok dikumpulkan. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes secara tertulis dengan alokasi waktu sebanyak 20 menit.

c. Observasi

Pada observasi atau pemantauan, peneliti dibantu guru bidang studi melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan diskusi. Guru dan peneliti

menggunakan lembar catatan untuk mencatat mengenai dampak dari tindakan terhadap perubahan perilaku belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran. Untuk memudahkan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi

Selain observasi yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan setelah pemberian tes pada akhir pelajaran dengan beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang proses belajar mengajar selama penerapan metode diskusi kelompok kecil. Wawancara dilakukan diluar Jam Pelajaran khususnya pada waktu istirahat, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar, untuk melengkapi data dari hasil wawancara, peneliti juga memberikan angket pada siswa kelas II-A untuk mengetahui minat dan tanggapan siswa pada pelajaran ekonomi selama penerapan metode diskusi kelompok kecil.

d. Refleksi (analisis dan evaluasi)

Berdasarkan hasil observasi, hasil tes akhir, wawancara dan angket maka data dikelompokkan ke dalam data kualitatif dan kuantitatif, selanjutnya dibuat rangkuman hasil penelitian dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi berdasarkan data yang telah didapat. Hasil refleksi ini selanjutnya akan dibahas oleh guru bidang studi dan dosen pembimbing untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan perbaikan, jika diperlukan perbaikan hal apa yang perlu diperbaiki dan sebagainya. Hasil perbaikan ini kemudian dijadikan sebagai rencana tindakan baru untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Jika pada siklus I ini sudah sesuai dengan kreteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kreteria tersebut adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih baik dibanding sebelum penerapan metode diskusi kelompok kecil, minat siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar lebih meningkat dengan kreteria keberhasilan daya serap secara klasikal mencapai 85% yang berarti daya serap perorangan mencapai $> 60\%$.

Berdasarkan kreteria di atas maka dilakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar metode diskusi kelompok kecil. Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan (Setyono, 1997:6), selain itu evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui jika ada hasil

sampingan dari pelaksanaan tindakan baik bersifat positif maupun negatif. Jika hasil evaluasi pada siklus I sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan, namun bila belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Tes tersebut dilakukan pada akhir proses belajar mengajar dengan penerapan diskusi kelompok kecil. Penelitian ini menggunakan tes tertulis dengan type essay yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus sesuai dengan GBPP SLTP 1994. Penyajian tingkat validitas digunakan validitas logis yaitu dengan mengkonsultasikan soal tes yang telah dibuat pada dosen pembimbing dan guru bidang studi.

3.4.2 Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data, dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara terhadap terwawancara (Arikunto, 1990:132). Tehnik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada siswa kelas II-A, guru bidang studi dengan memanfaatkan data pertanyaan yang telah disusun sebagai alat wawancara yang selanjutnya dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan keperluan, situasi dan kondisi.

3.4.3 Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode penentuan data yang diperoleh dengan jalan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi meliputi kegiatan, pemusatan dan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan seluruh indra (Arikunto, 1990:136).



Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terfokus yaitu dengan membuat kerangka pedoman terlebih dahulu tentang sesuatu yang akan diamati. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung. Data yang diperoleh dari observasi antara lain keaktifan siswa dan situasi proses belajar mengajar dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil sedang berlangsung.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian. Metode Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya" (Arikunto, 1990:200). Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain jumlah siswa kelas II-A, nilai hasil belajar, pokok bahasan perekonomian di Indonesia, nilai hasil belajar pokok bahasan Koperasi Indonesia.

3.4.5 Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diperlakukan pada subyek penelitian baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti keyakinan, minat dan perilaku (Hadjar, 1996:181). Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam proses belajar mengajar ekonomi.

3.5 Analisis Data

Pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari ide umum bahwa peneliti ingin mengadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan pemberian tindakan berupa penerapan diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada bidang studi ekonomi. Hal ini mendorong dilakukannya peninjauan terhadap keadaan subyek penelitian dan pencarian faktor mengenai keadaan subyek tersebut kemudian peneliti merumuskan rencana umum tindakan.

Dengan menjabarkan rancangan umumnya kedalam langkah-langkah yang dapat dilakukan. Peneliti memasuki langkah pertama yakni perubahan dalam strategi yang ditunjukkan untuk mencapai perbaikan dan peningkatan setelah penelitian.

Data yang diperoleh, dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil observasi, angket dan wawancara yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Hasil tes diproses dengan cara dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto,1992:102)

Keterangan :

R = Skor yang dicapai
SM = Skor maksimal
NP = Nilai persentase
100% = Konstanta

Setelah hasil tes dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan kalimat. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi dan tes dianalisis dengan menggunakan diskriptif kualitatif.

Analisis data yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat efektif untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas II-A pokok bahasan Koperasi Indonesia di SLTP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2000/2001

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pelaksanaan dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pada saat pengajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil, guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan materi secara umum, kemudian membagi siswa menjadi 8 kelompok. Siswa melakukan diskusi, sesuai dengan petunjuk dari guru, penerapan metode diskusi kelompok kecil sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Selain itu terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu partisipasi siswa yang tinggi ditandai dengan adanya keberanian dalam mengemukakan pendapat dan bertanya sesama teman serta berkurangnya siswa berbicara dengan teman dan bermain sendiri. Penelitian ini berakhir dengan satu siklus dan tidak perlu dilakukan siklus ke dua seperti yang direncanakan sebelumnya.
2. Efektifitas metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran ekonomi pokok bahasan Koperasi Indonesia antara lain:
 - a) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil sangat positif, yaitu siswa lebih senang dan 23 siswa (52,27%) menyatakan sangat tertarik dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil tersebut.
 - b) Minat belajar siswa dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan sebesar 18,18%, hasil ini diperoleh dari selisih hasil angket sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil sebesar 50% (22 siswa) dengan hasil angket sebelum penerapan metode diskusi kelompok kecil sebesar 31,82% (14 siswa).
 - c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan perilaku yang positif, ditandai dengan adanya peningkatan keberanian siswa untuk mengungkapkan

pendapat dan saling bertanya sesama teman, Perubahan tersebut mengalami peningkatan sebesar 29,55% (13 siswa). Hasil ini diperoleh dari selisih hasil angket siswa sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil 54,15% (24 siswa) dengan sebelum penerapan metode diskusi kelompok kecil sebesar 25% (11 siswa).

- d) Perolehan hasil belajar dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada pokok bahasan koperasi indonesia mengalami peningkatan dibanding sebelum penerapan metode diskusi kelompok kecil pada pokok bahasan perekonomian indonesia sebesar 63,70% siswa yang berkategori tuntas, meningkat 85,18%.

5.2 Saran

Melihat hasil positif yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa saran antara lain:

- a) Bagi Guru, terutama guru bidang studi ekonomi hendaknya dapat menerapkan metode diskusi kelompok kecil agar siswa lebih ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran sangat kurang.
- b) Hendaknya Guru membiasakan diri untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian apa yang digunakan sebagai bahan rujukan konseptual sebagai upaya mencari solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Dikti Depdiknas, 1996. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Pertama (SLTP)1994 Petunjuk Tehnik Mata Pelajaran Ekonomi*, Jakarta: Proyek peningkatan SLTP (Induk) Jawa Timur.
- , 1996. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Pertama (SLTP) 1994 Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*, Jakarta : Proyek peningkatan SLTP (Induk) Jawa Timur/
- Djamarah, SB.1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S.1991. *Metodologi Research. Jilid IV*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, I.1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan.1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H.1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono dan Dimiyati.1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Mulyadi, U.1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Natawidjaya, R.1997. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Depdikbud Dirjrn Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Purwanto, N.1992. *Evaluasi dan Tes Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyono, B. 1997. *Pemantauan Dan Evaluasi Dalam PTK*, Makalah di Sajikan dalam pelatihan Program Pembelajaran Terpadu Dan *Classroom Action Research* yang diselenggarakan oleh Bagian Proyek Guru Sekolah Dasar (BPPGSD) FKIP Universitas Jember.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

- 1989. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebahar, H.1993. *Bagaiman Memahami Kurikulum SMTP dan SMTA*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N.1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surjadi.1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung. Mondar Maju.
- Suryasubrata.1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Tantra, DK.1998. *Penelitian Tindakan Konsep Dasar dan Pelaksanaan*. Singaraja. P3M STKIP Singaraja.
- Thoha, C.1991. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, U. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaya, C dan T. Rusyan.1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliati, N. 1998. *Penggunaan Strategi Sajar. Pembelajaran Konsep Berdasarkan Preskripsi Component Display Theori Dalam Pembelajaran IPA di SD*, tidak diterbitkan.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II-A Cawu 1 SLTP Negeri 7 Jember Bidang studi Ekonomi Pokok Bahasan Koperasi Indonesia Tahun Pelajaran 2000/2001.	Bagaimana efektivitas Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil, Bidang Sidi Ekonomi Pokok Bahasan Koperasi Indonesia. Pada siswa kelas II-A Cawu I SLTPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2000/2001	1. Metode mengajar Diskusi Kelompok Kecil. 2. Hasil belajar	1. Minat Belajar siswa, Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran. 2. Tes hasil belajar siswa	1. Responden siswa kelas II-A cawu 1 SLTP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2000/2001. 2. Informan : • Kepala sekolah • Guru bidang studi • Siswa 3. Dokumentasi.	1. Metode penentuan daerah penelitian ditetapkan di SLTPN 7 Jember. 2. Metode pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Tes • Dokumen • Angket 3. Analisis data : • Diskriptif Kualitatif • Prosentase dengan rumus : $NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$ NP = Nilai Prosentase R = Skor yang dicapai SM = Skor Maksimal

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tuntunan Observasi

1.1 Observasi sebelum diberi perlakuan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Metode pembelajaran yang sering dipakai	Guru bidang studi ekonomi
2	Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi	Siswa kelas II-A
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Siswa Kelas II-A

1.2 Observasi setelah diberi perlakuan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Penerapan metode diskusi kelompok kecil	Guru Bidang studi ekonomi
2	Pengaruh pemberian perlakuan terhadap minat belajar ekonomi	Siswa Kelas II-A
3	Kondisi siswa selama proses belajar mengajar	Siswa Kelas II-A

2 Tuntunan Wawancara

2.1 Wawancara sebelum diberi perlakuan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi	Siswa Kelas II-A
2	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar	Guru dan siswa
3	Hasil belajar siswa	Guru dan siswa

2.2 Wawancara sesudah diberi perlakuan

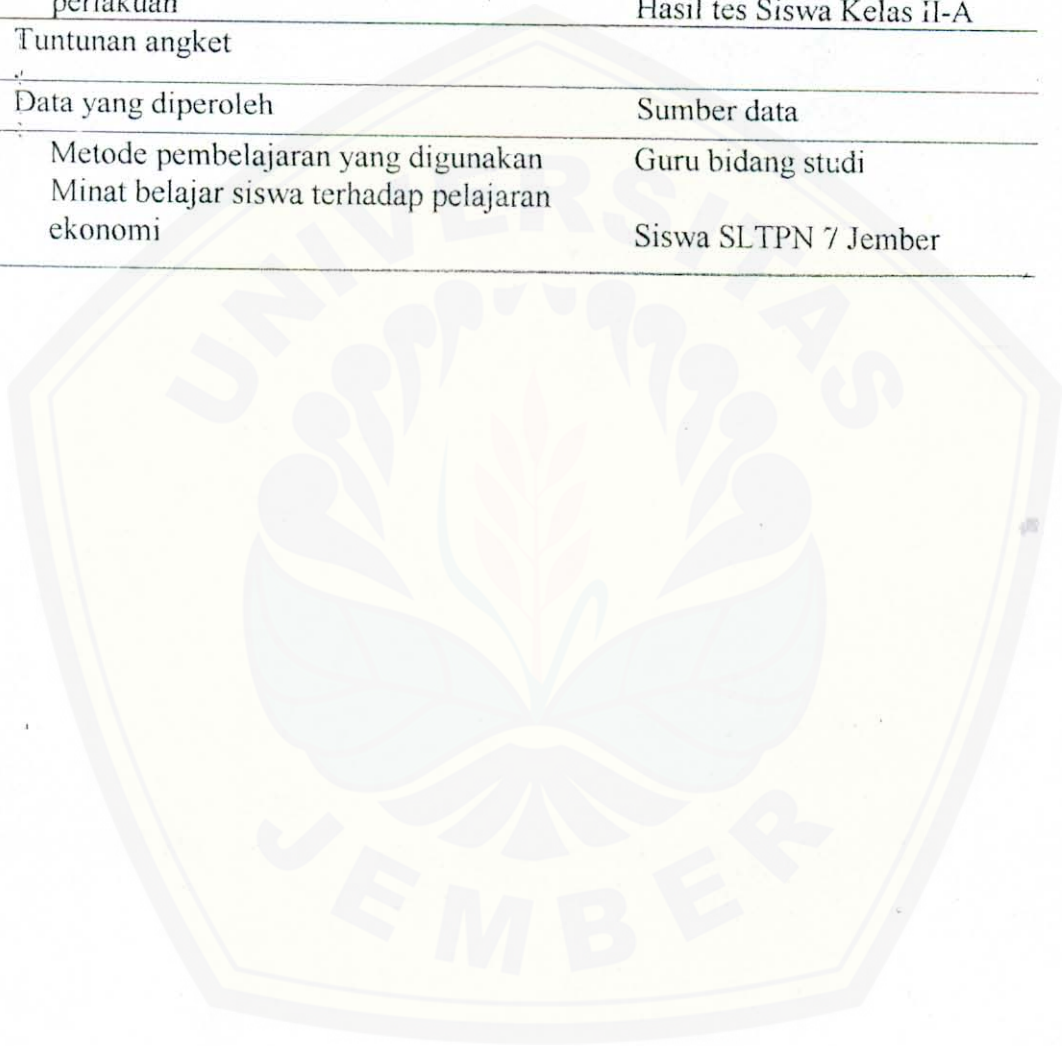
No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi	Siswa Kelas II-A
2	Metode pembelajaran yang digunakan guru	Guru dan siswa
3	Pengaruh pemberian perlakuan terhadap hasil belajar siswa	Guru dan siswa

3 Tuntunan dokumenter

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Jumlah siswa kelas II-A SLTPN 7 Jember	Guru wali kelas
2	Hasil belajar pokok bahasan kehidupan ekonomi di Indonesia	Guru bidang studi ekonomi
3	Hasil pre tes pokok bahasan Koperasi Indonesia	Siswa Kelas II-A
4	Hasil post tes pokok bahasan Koperasi Indonesia	Siswa Kelas II-A

4. Tuntunan Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan	Hasil tes siswa Kelas II-A
2	Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan	
5	Tuntunan angket	Hasil tes Siswa Kelas II-A
No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Metode pembelajaran yang digunakan	Guru bidang studi
2	Minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi	Siswa SLTPN 7 Jember



Lampiran: 3

Lembar Observasi Sebelum Siklus

Kelas :
 Cawu :
 Mata Pelajaran :

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
1	Metode yang digunakan guru	1 2 3 4	
2	Minat siswa dalam proses belajar mengajar	1 2 3 4	
3	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	1 2 3 4	
4	Keberanian mengungkapkan pendapat	1 2 3 4	
5	Keberanian untuk bertanya	1 2 3 4	
6	Berbicara dengan teman (ramai)	1 2 3 4	
7	Bermain sendiri	1 2 3 4	

Keterangan:

- 1: Sangat tidak baik
- 2: Tidak baik
- 3: Cukup
- 4: Baik

....., 20000

Guru yang bersangkutan

(.....)

Lembar Observasi Siklus I

Perencanaan Kegiatan :

Nama Kelompok :

No	Aspek yang diminati	Skor	Keterangan
1	Metode yang digunakan guru	1 2 3 4	
2	Minat siswa dalam proses belajar mengajar	1 2 3 4	
3	Partisipasi, keberanian	1 2 3 4	
4	mengungkapkan pendapat	1 2 3 4	
5	Keberanian bertanya	1 2 3 4	
6	Berbicara dengan teman	1 2 3 4	
7	Bermain sendiri	1 2 3 4	

Keterangan:

- 1: Sangat tidak Baik
- 2: Tidak baik
- 3: Cukup
- 4: Baik

.....2000

Guru yang bersangkutan

(.....)

Lampiran: 3

Lembar Observasi Pelaksanaan Tindakan

Kelas :

Cawu :

Mata Pelajaran:

No	Aspek yang diminati	Skor	Keterangan
1	Ketaatan kepada perencanaan		
	a. Kesesuaian dengan prosedur	1 2 3 4	
	Metode diskusi kelompok kecil	1 2 3 4	
	b. Pemberian informasi	1 2 3 4	
	c. Penggunaan Sumber Belajar	1 2 3 4	
	d. Penggunaan Waktu	1 2 3 4	
2	Pengelolaan Kelas		
	a. Minat siswa dalam PBM	1 2 3 4	
	b. Motivasi siswa dalam PBM	1 2 3 4	
	c. Memotivasi kerja kelompok	1 2 3 4	
3	Keberanian		
	a. Bertindak	1 2 3 4	
	b. Berkomunikasi	1 2 3 4	
4	Proses Belajar Mengajar		
	a. Partisipasi siswa	1 2 3 4	
	b. Perhatian dan interaksi siswa	1 2 3 4	

Keterangan:

1: Sangat tidak Baik

2: Tidak baik

3: Cukup

4: Baik

.....2000

Guru yang bersangkutan

(.....)

Lampiran: 4

Angket Siswa Sebelum Tindakan

Identitas Responden

Nama

Kelas

No. Absen

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan kenyataan, dengan cara memberi tanda silang.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut kalian tentang mata pelajaran ekonomi
 - a. Sangat mudah
 - b. Biasa saja
 - c. Sulit
 - d. Sangat Sulit
2. Bagaimana minat kalian dalam pelajaran ekonomi
 - a. Sangat berminat
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang berminat
 - d. Tidak berminat
3. Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode ceramah bervariasi
 - c. Metode ceramah diakhiri tanya jawab
 - d. Metode ceramah disertai diskusi
4. Bagaimana menurut kalian dengan metode yang digunakan guru selama ini
 - a. Sangat menarik
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
5. Apa yang kamu rasakan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan metode tersebut.
 - a. Sangat senang, karena tidak membosankan
 - b. Biasa saja, karena kadang membosankan
 - c. Kurang senang, karena kadang membosankan dan menjenuhkan
 - d. Tidak senang, karena membosankan dan menjenuhkan
6. Apakah yang kalian lakukan dalam proses belajar mengajar dengan metode tersebut
 - a. Sangat aktif
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
7. Bagaimana hasil belajar yang kalian peroleh
 - a. Sangat baik (80-100)
 - b. Cukup (70-79)
 - c. Kurang (60-69)
 - d. Sangat kurang (40-59)

Angket Saat Berlangsung Tindakan (Siklus I)

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan kenyataan, dengan cara memberi tanda silang.

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kalian tertarik dengan metode diskusi kelompok kecil yang saat ini diberikan
 - a. Sangat tertarik
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang tertarik
 - d. Tidak tertarik
2. Menurut kalian pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil yang sudah diberikan, Bagaimana dengan pemahaman terhadap materi.
 - a. Semakin memahami
 - b. Memahami
 - c. Kurang memahami
 - d. Tidak memahami
3. Apa yang kamu lakukan ketika penerapan metode diskusi kelompok kecil
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
4. Jika kalian aktif dalam bentuk apa
 - a. Mengungkapkan pendapat
 - b. Bertanya
 - c. Mencatat
 - d. Mendengarkan saja
5. Jika kalian aktif, apa yang kalian lakukan
 - a. Bermain sendiri
 - b. Ngobrol sama teman
 - c. Tidak mencatat
 - d. Tidak mendengarkan

Angket Sesudah Tindakan (Siklus I)

Identitas Responden

Nama

Kelas

No. Absen

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan kenyataan, dengan cara memberi tanda silang.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana minat kalian terhadap materi pelajaran ekonomi, khususnya pada pokok bahasan Koperasi Indonesia dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil.
 - a. Sangat Berminat
 - b. Berminat
 - c. Kurang berminat
 - d. Tidak berminat
2. Setelah penyampaian materi ekonomi dengan metode tersebut, bagaimana tanggapan kalian
 - a. Semakin memahami materi
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang memahami materi
 - d. Sulit memahami materi
3. Apakah metode diskusi kelompok kecil perlu diterapkan dalam pembelajaran ekonomi pokok bahasan Koperasi Indonesia.
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu
4. Dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar kalian.
 - a. Sangat baik (80-100)
 - b. Cukup (70-79)
 - c. Kurang (60-69)
 - d. Sangat kurang (40-59)
5. Apakah masih diperlukan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada pokok bahasan berikutnya
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu

Lampiran: 6

Pedoman Wawancara Pada Siswa Sebelum Tindakan

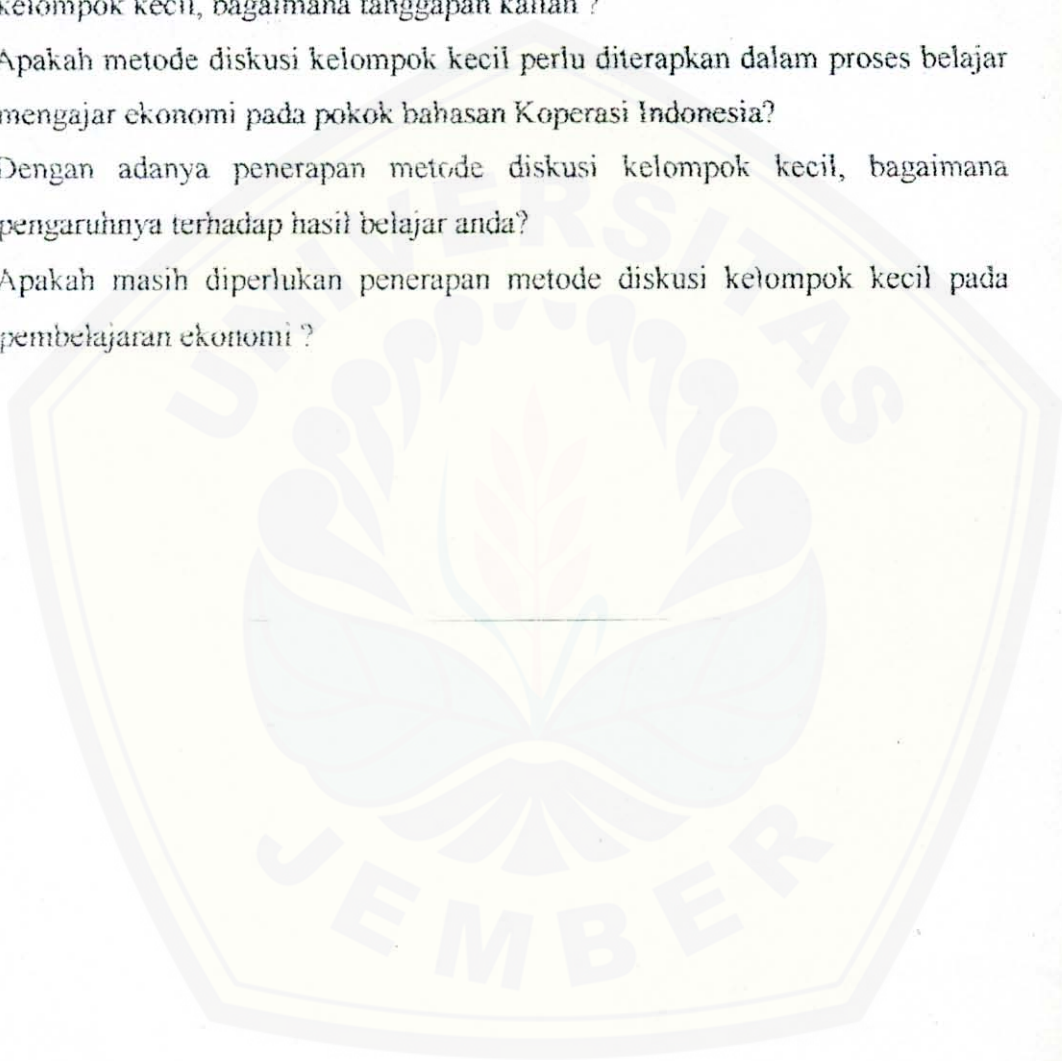
1. Bagaimana menurut anda untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi ?
2. Bagaimana minat anda dalam mempelajari ekonomi ?
3. Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran?
4. Dengan metode tersebut apa yang kamu rasakan ketika proses belajar mengajar berlangsung?
5. Dengan metode tersebut apa yang kamu lakukan dalam proses belajar mengajar?
6. Jika kamu aktif dalam pembelajaran, keaktifanmu dalam bentuk apa?
7. Jika kalian kurang/tidak aktif dalam proses pembelajaran, apa yang kalian lakukan ?
8. Dengan metode tersebut bagaimana hasil belajar yang kamu peroleh?
9. Apakah perlu penggunaan metode yang lain dalam penyampaian materi pelajaran ekonomi?

Pedoman Wawancara Pada Siswa Saat Berlangsung Tindakan (siklus 1)

1. Apakah anda tertarik dengan metode diskusi kelompok kecil yang saat ini diberikan?
2. Menurut anda apakah pelaksanaan metode tersebut semakin membingungkan dalam memahami materi?
3. Apa yang kamu rasakan ketika proses belajar mengajar tersebut berlangsung?
4. Apa yang kamu lakukan ketika penerapan metode diskusi kelompok kecil berlangsung?
5. Jika kalian aktif dalam pembelajaran dalam bentuk apa?
6. Jika kalian kurang/tidak aktif dalam pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil, dalam bentuk apa?

Pedoman Wawancara Pada Siswa Setelah Tindakan (siklus 1)

1. Bagaimana minat kalian terhadap materi pelajaran ekonomi dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil?
2. Setelah penyampaian materi ekonomi dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil, bagaimana tanggapan kalian ?
3. Apakah metode diskusi kelompok kecil perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar ekonomi pada pokok bahasan Koperasi Indonesia?
4. Dengan adanya penerapan metode diskusi kelompok kecil, bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar anda?
5. Apakah masih diperlukan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran ekonomi ?



Lampiran: 7

Pedoman Wawancara Pada Guru Sebelum Tindakan

1. Metode pembelajaran apa yang selama ini di gunakan?
2. Dengan penerapan metode tersebut, bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar?
3. Kelas berapa yang ibu anggap kurang aktif dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaiman hasil belajar siswa dengan metode tersebut, kelas berapa yang memperoleh hasil belajar rendah?
5. Apakah diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lain?

Pedoman Wawancara Pada Guru Setelah Tindakan (siklus 1)

1. Bagaiaman menurut ibu tentang penerapan metode diskusi kelompok kecil, apakah sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan ?
2. Bagaimana alokasi waktu yang telah ditetapkan ?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil ?
4. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil ?
5. Apakah masih diperlukan perbaikan dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil ?

Rencana Pengajaran (Pertemuan I)

Pokok Bahasan : Koperasi Indonesia
 Sub Pokok Bahasan : Koperasi Sebagai Salah Satu faktor Ekonomi
 Kelas/ Cawu : II/I
 Waktu : 2 X 45 Menit

uan Pembelajaran Khusus	Materi	Metode	Media	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Penilaian Proses Pembelajaran
alui diskusi kelompok l siswa dapat elelaskan pengertian operasi.	Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama, atau gotong royong berdasarkan persamaan hak dan kewajiban, untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan masyarakat.	Ceramah		<u>Pendahuluan:</u> Memberi acuan, dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, menginformasikan masalah atau topik yang akan dibahas	20 Menit	
alui diskusi Kelompok il siswa dapat ngungkapkan pendapat ang tujuan koperasi.	Tujuan koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan	Diskusi kelompok kecil		<u>Kegiatan inti:</u> Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat menjelaskan tentang pengertian koperasi. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat saling	50 Menit	Jelaskan pengertian Koperasi Kemukakan pendapatmu tentang tujuan koperasi.

<p>Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan macam-macam landasan koperasi.</p>	<p>perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.</p> <p>Macam-macam landasan koperasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan ideel 2. Landasan struktural 3. Landasan mental 4. Landasan operasional 	<p>mengungkapkan pendapat tentang tujuan koperasi.</p>	<p>Sebutkan empat landasan dalam koperasi.</p>
<p>Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tentang peran koperasi.</p>	<p>Peran koperasi sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi para anggota, karena koperasi dapat membantu dalam meningkatkan penghasilannya, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat.</p>	<p>Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat menyebutkan macam-macam landasan koperasi.</p> <p>Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan menjelaskan tentang pentingnya koperasi di Indonesia</p>	<p>Mengapa peran koperasi sangat penting di Indonesia.</p>
<p>Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan sifat usaha koperasi.</p>	<p>Sifat usaha koperasi berwatak sosial yaitu usaha koperasi yang mengutamakan, melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dari pada memperoleh keuntungan yang besar.</p>	<p>Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat menjelaskan sifat usaha koperasi</p>	<p>Jelaskan tentang sifat usaha koperasi.</p>
		<p>Penutup. Post tes, dengan pemberian tes secara tertulis.</p>	<p>20 Menit</p>

Rencana Pengajaran Pertemuan II

Pokok Bahasan : Koperasi Indonesia
 Sub Pokok Bahasan : Ketentuan-ketentuan Pokok Koperasi Indonesia
 Kelas/ Cawu : II / I
 Waktu : 2 X 45 Menit

Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Metode	Media	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Penilaian Proses Pembelajaran
Melalui diskusi kelompok kecil, Siswa dapat mengungkapkan pendapat tentang jenis koperasi konsumsi.	Koperasi konsumsi adalah suatu usaha bersama dibidang ekonomi yang bertujuan membantu, mendidik dan melayani para anggota dengan cara menyediakan barang-barang konsumsi bagi anggotanya.	Ceramah		<u>Pendahuluan:</u> Memberi acuan, dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, menginformasikan masalah atau topik yang akan dibahas	15 Menit	
Melalui diskusi kelompok kecil, siswa dapat menyebutkan tingkatan koperasi.	Tingkatan koperasi: a. Koperasi Primer b. Pusat Koperasi c. Gabungan Koperasi d. Induk Koperasi	Diskusi Kelompok kecil		<u>Kegiatan Inti:</u> Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat mengungkapkan pendapat tentang jenis koperasi konsumsi. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat menyebutkan tingkatan koperasi.	60 Menit	Kemukakan pendapatmu tentang jenis koperasi konsumsi. Sebutkan empat tingkatan koperasi.

<p>Melalui diskusi kelompok kecil siswa dapat menjelaskan sifat keanggotaan koperasi.</p>	<p>Sifat keanggotaan koperasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Suka rela: masuk menjadi anggota atas keanauan sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun dapat mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Terbuka: tidak dihalang-halangi untuk masuk atau keluar sebagai anggota. asalkan tidak mengganggu kegiatan koperasi. 	<p>Diskusi Kelompok kecil</p>	<p>Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat menjelaskan tentang sifat keanggotaan koperasi.</p>	<p>Jelaskan tentang sifat keanggotaan koperasi</p>
<p>Melalui diskusi kelompok kecil siswa dapat menyebutkan perolehan modal sendiri.</p>	<p>Modal sendiri diperoleh dari: simpanan pokok simpanan wajib, dana cadangan dan hibah</p>	<p>Diskusi Kelompok kecil</p>	<p>Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan menyebutkan perolehan modal sendiri</p>	<p>Sebutkan dua perolehan modal sendiri</p>
<p>Melalui diskusi kelompok kecil siswa dapat menjelaskan tata cara mendirikan koperasi</p>	<p>Tata cara mendirikan koperasi, persiapan mendirikan koperasi dengan cara mencari calon anggota, adanya konsep anggaran dasar, dan melakukan rapat tentang pendirian koperasi</p>	<p>Diskusi Kelompok kecil</p>	<p>Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diharapkan dapat menjelaskan tata cara mendirikan koperasi</p> <p>Penutup: Post tes, dengan pemberian tes secara tertulis</p>	<p>Jelaskan tentang tata cara mendirikan koperasi</p>

Lampiran 9

Soal Pre Tes

1. Jelaskan pengertian koperasi ?
2. Apa tujuan koperasi ?
3. Sebutkan dua landasan koperasi ?
4. Jelaskan peran koperasi di Indonesia ?

Soal Tes Siklus I

Pertemuan Pertama

1. Jelaskan pengertian koperasi ?
2. Kemukakan pendapatmu tentang tujuan koperasi ?
3. Sebutkan empat landasan koperasi ?
4. Mengapa peran koperasi sangat penting di Indonesia ?
5. Jelaskan tentang usaha koperasi ?

Pertemuan Kedua

1. kemukakan pendapatmu tentang jenis koperasi di Indonesia ?
2. Sebutkan empat tingkatan koperasi Indonesia ?
3. Jelaskan tentang sifat keanggotaan koperasi ?
4. Sebutkan dua perolehan modal sendiri ?
5. Jelaskan tentang tata cara mendirikan koperasi ?

Lampiran: IO

Kunci Jawaban

Soal Pertemuan Pertama

1. Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama, atau gotong royong berdasarkan persamaan hak dan kewajiban, untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan masyarakat.
2. Tujuan koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Macam-macam landasan koperasi:
 - a. Landasan idiel
 - b. Landasan struktural
 - c. Landasan mental
 - d. Landasan operasional
4. Peran koperasi sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi para anggota, karena koperasi dapat membantu dalam meningkatkan penghasilannya, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat.
5. Sifat usaha koperasi berwatak sosial yaitu usaha koperasi yang mengutamakan, melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dari pada memperoleh keuntungan yang besar.

Kunci Jawaban

Soal Pertemuan kedua

1. Koperasi konsumsi adalah suatu usaha bersama dibidang ekonomi yang bertujuan membantu, mendidik dan melayani para anggota dengan cara menyediakan barang-barang konsumsi bagi anggotanya.
2. Tingkatan koperasi:
 - a. Koperasi Primer
 - b. Pusat Koperasi
 - c. Gabungan Koperasi
 - d. Induk Koperasi
3. Sifat keanggotaan koperasi:
 - a. Suka rela: masuk menjadi anggota atas kemauan sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun dapat mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.
 - b. Terbuka: tidak dihalang-halangi untuk masuk atau keluar sebagai anggota, asalkan tidak mengganggu kegiatan koperasi.
4. Modal sendiri diperoleh dari: simpanan pokok simpanan wajib, dana cadangan dan hibah
5. Tata cara mendirikan koperasi, persiapan mendirikan koperasi dengan cara mencari calon anggota, adanya konsep anggaran dasar, dan melakukan rapat tentang pendirian koperasi

Kunci Jawaban Pre Tes

1. Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama, atau gotong royong berdasarkan persamaan hak dan kewajiban, untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan masyarakat.
2. Tujuan koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Macam-macam landasan koperasi:
 1. Landasan idiel
 2. Landasan struktural
 3. Landasan mental
 4. Landasan operasional.
4. Peran koperasi sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi para anggota, karena koperasi dapat membantu dalam meningkatkan penghasilannya, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat.

Nama Sekolah/Kelas : SLTPN 7 JEMBER/II-A

Mata Pelajaran : Ekonomi

Pokok Bahasan : Koperasi Indonesia

No	Nomor Soal	Skor Yang Diperoleh/Bobot Nilai										Jumlah Skor 100	Ter-capai (%)	Ketuntasan	
		30	20	20	30									Ya	tdk
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Andrian Wahyudi	15	10	10	20							55	55		✓
2	Anies Karmadiah	20	20	10	15							65	65	✓	
3	Anita Febriana S	10	20	10	20							60	60		✓
4	Ariani Rizki R	15	20	10	15							60	60		✓
5	Asrul Ramadhan	20	10	10	15							55	55		✓
6	Astri Dwi W	20	10	10	15							55	55		✓
7	Bayu Novar N	20	15	15	20							70	70	✓	
8	Citra Permata	20	20	15	20							75	75	✓	
9	Dara Oktav A	10	20	10	20							60	60		✓
10	Dina Martha	20	20	10	15							65	65	✓	
11	Doni Satriyo	15	20	15	20							70	70	✓	
12	Eko Setyawan	15	20	10	15							60	60		✓
13	Eko Wahyudi	20	15	10	20							65	65	✓	
14	Fanny Berliana	20	15	15	20							70	70	✓	
15	Fauzi Anggar	15	10	10	20							55	55		✓
16	Fandy Firmansah	25	15	15	25							80	80	✓	
17	Ferry Budi P	15	20	10	15							60	60		✓
18	Hermanu H	15	15	15	20							65	65	✓	
19	Hidayati Rizqiyah	15	20	15	20							70	70	✓	
20	Imron Fathoni	15	15	15	20							65	65	✓	
21	Ira Apriliasari	20	15	20	10							65	65	✓	
22	Irawati	20	10	20	10							60	60		✓
23	Ita Puspita Dewi	5	10	15	10							50	50		✓
24	Johan Tolib	20	20	15	20							75	75	✓	
25	Johar Arifin	15	20	15	20							70	70	✓	
26	Lia Agnesia	20	10	20	10							60	60		✓
27	Marissa Oktaviani	20	15	20	15							70	70	✓	
28	M. Ikhwanudin	20	15	20	10							65	65	✓	
29	Nur Kholifah	10	15	15	20							60	60		✓
30	Nurul Komariyah	15	15	15	15							60	60		✓
31	Putri Diti C	25	15	15	25							80	80	✓	
32	Rahmad Arif	15	15	15	20							65	65	✓	
33	Ridwan Budiyanti	20	15	20	15							70	70	✓	
34	R. Yudo Prakusna	20	15	20	20							75	75	✓	
35	Syafi'i Nur	20	15	20	15							70	70	✓	
36	Sandra Intan P	20	10	20	10							60	60		✓
37	Septanti Heka	20	10	20	15							65	65	✓	
38	Sinta Apriyanti	20	15	15	15							80	80	✓	
39	Tri Novianto	20	15	20	15							70	70	✓	
40	Wahyu Windarti	20	15	20	10							65	65	✓	
41	Wibowo Dimas	10	10	20	20							60	60		✓
42	Windu Setyawan	15	15	15	20							65	65	✓	
43	Yulianing N	20	20	10	15							65	65	✓	
44	Yuli Safitri	20	15	15	20							70	70	✓	
	Jumlah Skor	698	735	650	745							2828	2828		
	Jumlah Skor Max	1320	880	880	1320							4400	4400		
	% Skor Tercapai	52,88	85,52	73,80	56,44							64,27	64,27		

Nama Sekolah/Kelas : SLTPN 7 JEMBER/II-A

Mata Pelajaran : Ekonomi

Pokok Bahasan : Koperasi Indonesia

No	Nomor Soal	Skor Yang Diperoleh/Bobot Nilai										Jumlah Skor 100	Tercapai (%)	Ketuntasan	
		10	15	5	10	10	15	5	10	10	10			Ya	tdk
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Andrian Wahyudi	10	7	5	10	10	15	5	10	10	5	87	87	✓	
2	Anies Karmadiah	10	15	5	10	5	14	5	10	10	10	94	94	✓	
3	Anita Febriana S	10	12	2	8	10	15	5	10	10	10	92	92	✓	
4	Ariani Rizki R	10	12	5	10	10	11	5	10	5	10	88	88	✓	
5	Asrul Ramadhan	10	10	5	10	10	5	5	10	10	5	80	80	✓	
6	Astri Dwi W	5	5	5	10	10	10	5	10	10	10	80	80	✓	
7	Bayu Novar N	5	10	4	10	5	5	5	10	10	10	74	74	✓	
8	Citra Permata	10	11	5	10	10	12	5	10	5	10	88	88	✓	
9	Dara Oktav A	10	10	4	10	5	5	5	10	10	10	79	79	✓	
10	Dina Martha	10	5	5	10	5	-	5	10	10	5	65	65	✓	
11	Doni Satriyo	5	10	5	10	10	5	5	10	10	10	80	80	✓	
12	Eko Setyawan	5	10	2	10	5	5	5	10	10	10	72	72	✓	
13	Eko Wahyudi	5	10	5	10	5	5	2	10	10	10	72	72	✓	
14	Fanny Berliana	10	15	5	10	5	15	5	10	10	10	95	95	✓	
15	Fauzi Anggar	10	11	5	10	10	12	5	10	10	5	88	88	✓	
16	Fandy Firmansah	10	10	5	10	10	5	5	10	10	5	80	80	✓	
17	Ferry Budi P	10	15	5	-	10	15	5	10	10	10	90	90	✓	
18	Hermanu H	10	4	5	10	10	10	5	10	10	10	84	84	✓	
19	Hidayati Rizqiyah	10	2	5	10	10	-	5	10	10	10	75	75	✓	
20	Imron Fathoni	5	5	5	10	10	10	5	10	10	10	80	80	✓	
21	Ira Apriliasari	10	15	5	10	6	15	5	10	10	10	96	96	✓	
22	Irawati	10	15	5	10	10	-	5	10	10	5	80	80	✓	
23	Ita Puspita Dewi	10	12	2	8	10	15	5	10	10	10	92	92	✓	
24	Johan Tolib	10	10	4	10	10	15	5	10	5	5	84	84	✓	
25	Johar Arifin	4	5	5	10	10	15	5	10	10	10	84	84	✓	
26	Lia Agnesia	10	10	5	10	10	12	5	10	10	10	92	92	✓	
27	Marissa Oktaviani	10	15	-	10	10	12	5	10	10	10	92	92	✓	
28	M. Ikhwanudin	10	10	5	10	10	5	5	10	5	10	80	80	✓	
29	Nur Kholifah	7	15	2	8	10	15	5	10	10	10	92	92	✓	
30	Nurul Komariyah	10	15	5	7	10	10	5	10	10	10	92	92	✓	
31	Putri Diti C	10	15	5	5	10	13	5	10	10	5	88	88	✓	
32	Rahmad Arif	10	11	5	10	10	12	5	10	5	10	88	88	✓	
33	Ridwan Budiyantri	10	11	5	10	10	10	5	10	5	10	86	86	✓	
34	R. Yudo Prakusna	10	5	5	6	10	10	5	10	10	5	76	76	✓	
35	Svafil Nur	10	15	5	-	10	15	5	10	10	10	90	90	✓	
36	Sandra Intan P	5	10	5	5	10	10	5	10	10	9	79	79	✓	
37	Septanti Heka	10	15	5	10	6	15	5	10	10	10	96	96	✓	
38	Sinta Apriyanti	10	15	5	10	8	15	5	10	10	8	96	96	✓	
39	Tri Novianto	10	15	5	8	10	13	5	10	10	10	96	96	✓	
40	Wahyu Windarti	10	11	5	10	10	12	5	10	5	10	88	88	✓	
41	Wibowo Dimas	10	10	5	10	10	12	5	10	5	10	87	87	✓	
42	Windu Setyawan	10	10	5	10	10	8	5	10	10	10	88	88	✓	
43	Yulianing N	5	15	5	10	10	10	-	10	10	5	80	80	✓	
44	Yuli Safitri	5	10	5	10	10	10	5	10	10	10	83	83	✓	
	Jumlah Skor	386	340	200	435	305	533	212	440	420	387	3748	3748		
	Jumlah Skor Max	440	660	220	440	440	660	220	440	440	440	4400	4400		
	% Skor Tercapai	87,72	51,51	90,90	98,86	89,77	80,75	96,36	1	95,45	87,95	85,18	85,18		

ANALISIS HASIL ULANGAN

Digital Repository Universitas Jember

Nama Sekolah/Kelas : SLTPN 7 JEMBER/II-A

Mata Pelajaran : Ekonomi

Pokok Bahasan : Kehidupan Ekonomi di Indonesia

No	Nomor Soal	Skor Yang Diperoleh/Bobot Nilai										Jumlah Skor 100	Ter-capai (%)	Ketuntasan	
		20	15	20	20	15	10							Ya	tdk
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Andrian Wahyudi	10	15	10	15	10	10					70	70	✓	
2	Anies Karmadiah	10	5	15	10	5	10					55	55		✓
3	Anita Febriana S	15	10	10	15	10	-					60	60		✓
4	Ariani Rizki R	10	10	15	15	10	10					65	65	✓	
5	Asrul Ramadhan	10	10	15	15	-	10					60	60		✓
6	Astri Dwi W	5	10	10	15	5	10					55	55		✓
7	Bayu Novar N	15	10	15	15	10	10					75	75	✓	
8	Citra Permata	10	15	15	15	10	10					75	75	✓	
9	Dara Oktav A	15	10	10	10	5	10					60	60		✓
10	Dina Martha	15	10	5	10	10	10					60	60		✓
11	Doni Satriyo	15	10	5	10	15	10					60	60		✓
12	Eko Setyawan	5	15	10	15	10	10					65	65	✓	
13	Eko Wahyudi	15	10	10	15	10	10					70	70	✓	
14	Fanny Berliana	10	15	10	5	10	10					60	60		✓
15	Fauzi Anggar	10	15	20	10	10	10					75	75	✓	
16	Fandy Firmansah	10	15	20	15	10	10					70	70	✓	
17	Ferry Budi P	10	20	15	15	15	10					75	75	✓	
18	Hermanu H	10	15	15	10	-	10					60	60		✓
19	Hidayati Rizqiyah	15	10	10	10	10	10					65	65	✓	
20	Imron Fathoni	-	15	10	5	10	5					45	45		✓
21	Ira Apriliasari	5	15	5	10	10	10					55	55		✓
22	Irawati	20	15	20	15	15	5					60	60		✓
23	Ita Puspita Dewi	10	10	15	15	15	10					75	75	✓	
24	Johan Tolib	10	15	10	15	10	10					70	70	✓	
25	Johar Arifin	10	10	15	15	15	10					75	75	✓	
26	Lia Agnesia	10	10	10	15	5	10					60	60		✓
27	Marissa Oktaviani	15	10	10	15	10	10					65	65	✓	
28	M. Ikhwanudin	10	10	10	15	5	10					60	60		✓
29	Nur Kholifah	15	-	10	10	10	5					50	50		✓
30	Nurul Komariyah	10	10	10	10	-	10					50	50		✓
31	Putri Diti C	15	10	5	5	15	10					60	60		✓
32	Rahmad Arif	20	10	16	15	10	5					75	75	✓	
33	Ridwan Budiyantri	10	10	5	10	15	10					60	60		✓
34	R. Yudo Prakusna	10	10	5	15	15	10					70	70	✓	
35	Syafi'i Nur	8	10	15	15	10	10					68	68	✓	
36	Sandra Intan P	15	10	15	10	15	5					80	80	✓	
37	Septanti Heka	5	15	10	5	5	10					50	50		✓
38	Sinta Apriyantri	10	15	15	20	5	10					80	80	✓	
39	Tri Novianto	20	10	15	15	-	10					70	70	✓	
40	Wahyu Windarti	10	10	15	10	10	10					70	70	✓	
41	Wibowo Dimas	10	10	10	10	5	10					55	55		✓
42	Windu Setyawan	15	10	10	5	15	10					65	65	✓	
43	Yulianing N	-	10	15	15	-	5					45	45		✓
44	Yuli Safitri	15	10	10	15	10	5					60	60		✓
	Jumlah Skor	423	490	580	550	360	400					2803	2803		
	Jumlah Skor Max	880	660	880	880	660	440					4400	4400		
	% Skor Tercapai	48,06	74,24	65,90	62,5	54,54	90,90					63,70	63,70		

Pembagian kelompok

Kelompok I	Kelompok II
Ketua : 1. Bayu Novar Sekrteari : 2. Nurul Qomariah Anggota : 3. Imron Fathoni 4. Eko Wahyudi 5. Dora Oktaf 6. Yulianingsih	Ketua : 1. Fanny Berliana Sekretaris : 2. Sandra Intan Anggota : 3. Johan 4. Asrul Ramadhan 5. Wahyu Windarti
Kelompok III	Kelompok IV
Ketua : 1. Doni Satrio Sekretaris : 2. Irawati Anggota : 3. Ira Apriliasari 4. Eko Wahyudi 5. Yuli Savitri	Ketua : 1. Fendy Firmansyah Sekretaris : 2. Marissa Anggota : 3. Andrian 4. Lia Agnesia 5. Moh. Ikhwanudin
Kelompok V	Kelompok VI
Ketua : 1. Putri Deny Sekretaris: 2. Syafi'i Nur Anggota : 3. Astri Dwi 4. Fery Budi 5. Shinta Appriyanti	Ketua : 1. Johar Arifin Sekretaris: 2. Anita Febrianasari Anggota : 3. Citra Permata 4. Tri Novianto 5. Hidayati 6. Wibowo Dhimas
Kelompok VII	Kelompok VIII
Ketua : 1. R. Yudho Pramono Sekretaris: 2. Dona Martha Anggota : 3. Windu Setiawan 4. Ariani 5. Rahmad Arif 6. Eko Setiawan	Ketua : 1. Ridwan Budianto Sekretaris: 2. Anies Rahmadiyah Anggota : 3. Septanti 4. Nur Kholifah 5. Hermanu Hadi 6. Fauzi Anggar

Transkrip Hasil Wawancara

- I. Wawancara Pada Siswa Sebelum Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil
 - A. Wawancara dengan Syafii
 1. Mata pelajaran ekonomi, itu sebenarnya mudah dan cukup menarik.
 2. Terus terang saja ya...bu,. Saya itu, walaupun menganggap pelajaran ekonomi itu mudah tapi saya kurang berminat.
 3. Guru sering, dalam mengajar atau menerangkan materi dengan menjelaskan terus, kadang saya merasa bosan malas, jadi tidak perhatian sama sekali dengan materi yang disampaikan oleh bu guru.
 4. Saya merasakan kejenuhan, kebosanan dan bermalas-malasan.
 5. Kalau guru menerangkan terus, untuk menghilangkan kebosanan saya sering ngobrol dengan teman dan bermain sendiri, pernah saya sampai tertidur dikelas.
 6. Jarang saya aktif, karena sudah tidak tertarik lagi dengan cara guru mengajar itu bu !.
 7. Hasil belajar saya pada ulangan yang kemarin pada Pokok Bahasan Kehidupan Ekonomi di Indonesia kurang sekali hanya mendapat 60.
 8. Perlu, seperti pada pelajaran PPKN saya suka sekali, karena guru dalam mengajar menggunakan sistem diskusi.
 - B. Wawancara dengan Citra
 1. Mudah, karena saya suka menghafal daripada menghitung.
 2. Kurang berminat, tidak tertarik karenagurunnya dalam menyampaikan materi kurang dapat diterima
 3. Biasanya guru menyampaikan materi dengan penjelasan terus atau ceramah, jarang memberi pertanyaan.
 4. Selama proses belajar mengajar saya merasakan kejenuhan dan bosan.
 5. Kalau saya sudah jenuh dan bosan, biasanya ngobrol dengan teman sebangku, cerita-cerita tentang sineron di televisi yang dilihat semalam.

6. Hasil belajar saya, kurang memuaskan pada ulangan pada ulangan Pokok Bahasan Kehidupan Ekonomi di Indonesia saya hanya mendapatkan nilai 75, dan itu bagi saya kurang memuaskan, ingin dapat seratus.
7. Sangat perlu, biar teman-teman itu tertarik dan ikut aktif, tidak bermalas-malasan atau ngobrol bermain sendiri. Misalkan pada pelajaran PPKN saya sangat senang sekali dalam mengikuti pelajaran, karena guru dalam menyampaikan materi dengan sistem diskusi kita bisa bertukar pendapat dan berdebat. Suasana dalam proses belajar mengajar sangat menyenangkan. Hasil belajar yang saya peroleh cukup memuaskan mendapatkan nilai 94.

II. Wawancara Pada Siswa Saat Berlangsung Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil.

A. Wawancara dengan Imron

1. Tertarik, dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil karena selain mata pelajaran PPKN, ternyata pelajaran ekonomi dibuat diskusi terasa menyenangkan.
2. Tidak membingungkan, saya semakin mudah dalam memahami materi, karena selain kita membaca buku, juga bisa mendengarkan pendapat dari teman sehingga bisa menambah wawasan kita dalam mempelajari ekonomi.
3. Ketika proses belajar mengajar dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil saya merasakan senang dan gembira dan saya menjadi sangat tertarik untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi. Agar kita mampu mengungkapkan pendapat.
4. Dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil, saya membaca buku kemudian mulai mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat dari teman dan saya senang jika dalam mengungkapkan pendapat dengan berdiri, saya terlalu bersemangat. Suara bisa didengar oleh teman-teman satu kelompok dengan tetap tidak kelompok lain.



B. Wawancara dengan Windu

1. Tertarik dengan penerapan materi ekonomi dengan diskusi.
2. Tidak, saya tidak bingung dan saya semakin mudah untuk memahami materi karena kita tidak hanya membaca buku tapi bisa bertukar pendapat.
3. Dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil, saya merasakan senang sekali. Suasana belajar lebih hidup dan teman-teman terlihat aktif.
4. Ketika proses belajar mengajar dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil, sering saya mencatat pendapat dari teman-teman kemudian saya baca, dimengerti dan saya mengungkapkan pendapat untuk saling bertukar pikiran agar menambah wawasan.

III. Wawancara pada Siswa Setelah Metode Diskusi Kelompok Kecil

A. Wawancara dengan Sinta

1. Dibandingkan dengan sebelum penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil, saya semakin berminat dalam mempelajari pelajaran ekonom.
2. Saya merasa senang dan semakin faham dengan materi yang sedang dipelajari
3. Perlu, biar teman-teman mempunyai kebersamaan dalam mengungkapkan pendapat dan wawasan bisa bertambah.
4. Dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil, hasil belajar yang saya peroleh sangat memuaskan. Pada pokok bahasan Koperasi Indonesia saya memperoleh nilai sebesar 95. Sebelum penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil hasil belajar saya hanya memperoleh 65, jadi sekarang ada peningkatan.
5. Perlu, karena teman-teman semakin mudah dalam memahami materi dan hasil belajarnya pun lebih meningkat.

B. Wawancara dengan Feny.

1. Semakin berminat, karena materi pelajaran ekonomi mudah untuk difahami dan dimengerti.

2. Saya merasa senang, sangat tertarik ternyata dengan diskusi kita bisa menambah wawasan dan daya ingat saya semakin meningkat karena teman-teman banyak yang mengungkapkan pendapat sehingga materi yang belum saya pelajari, dengan diskusi dapat bertambah materi yang kita serap.
3. Perlu, karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar yang saya peroleh ada peningkatan, saya cukup senang, senang sekali pada ulangan pokok bahasan Kehidupan Ekonomi Indonesia nilai yang saya peroleh sebesar 85.
5. Perlu, karena kita akan faham terhadap materi yang disampaikan dan hasil belajar yang diperoleh teman-teman juga mengalami peningkatan.

IV. Wawancara Dengan Guru Sebelum Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

1. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi sering dengan cara menjelaskan, membaca buku atau sering disebut ceramah.
2. Terlihat siswa, tidak berminat, tidak tertarik, malas-malasan dan pasif. Sering mereka ngobrol sama temannya malah ada yang bermain sendiri.
3. Saya mengajar mata pelajaran ekonomi kelas II, yang berjumlah 5 kelas. Dari 5 kelas tersebut yang nampak kurang aktif dalam proses belajar mengajar terdapat pada kelas II-A.
4. Hasil belajar secara klasikal yang diperoleh kelas II-A hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 63,70%. 63,70% itu tidak mencapai kriteria dalam buku pedoman penilaian SMP/SMA berarti belajar siswa semua belum tuntas. Batas minimal ketuntasan belajar berdasarkan buku pedoman sebesar 65 %.
5. Ibu ..., sangat memandang sangat perlu sekali, ya dengan tujuan agar siswa ikut memperoleh perbaikan baik pada hasil belajar dan proses belajar mengajar didalam kelas lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

V. Wawancara Dengan Guru Setelah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil.

1. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil sudah cukup bagus dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang telah kita rencanakan bersama.
2. Alokasi waktu pada pertemuan pertama kurang tepat, dengan perpanjangan waktu selama 15 menit. Namun pada pertemuan kedua sudah tepat dan sesuai rencana.
3. Nampak pada pertemuan pertama, siswa masih mengadakan penyesuaian dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil tersebut dan siswa sedikit yang berani mengungkapkan pendapat. Pada pertemuan kedua siswa nampak sudah siap menerima materi pelajaran dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil, terlihat dalam mengikuti pelajaran semakin antusias dengan mereka langsung berkelompok dengan kelompok masing-masing. Keaktifan siswa semakin meningkat terutama dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya sesama teman.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang positif, dibanding sebelum penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil. Pada pertemuan pertama hanya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 77,48% dan hasil ini perlu ditingkatkan pada pertemuan kedua. Terbukti pada pertemuan kedua mencapai telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,18%. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang sengaja pada buku pedoman penilaian bahwa ketuntasan belajar secara klasikal 85 % dikatakan sangat memuaskan.
5. Saya kira cukup karena pelaksanaan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada proses belajar mengajar pokok bahasan Koperasi Indonesia sudah sesuai dengan prosedur yang telah kita rencanakan.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR

SLTP NEGERI 7 JEMBER

Alamat Jl. Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Jember

KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 43/104.32/SLTP.07/DS/2000

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLTP Negeri 7 Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **CHUMI ZAHROUL FITRIA**
NIM : 96 - 1315
Program : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : IPS

Atas permohonan yang bersangkutan diatas serta Surat Ijin Penelitian dari FKIP Universitas Jember Nomor : 1259/J25.1.5/PL5/2000, maka dengan ini memberikan ijin penelitian dengan judul :

" PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II A CAWU I BIDANG STUDI EKONOMI POKOK BAHASAN KOPERASI INDONESIA DI SLTP NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2000/2001."

Pada SLTP Negeri 7 Jember dengan catatan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Demikian untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Agustus 2000
Kepala





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp. (0331) 334988

Nomor : 1259 /325.1.5/PL.5/2000

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Sekolah

SLTPN 7 Jember

di

Tempat

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Chumi Zahraul F

Nim : 96 - 1315

Program/Jurusan : Pend. Ekonomi/IPS

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

Penerapan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II-A Cawu I bidang studi ekonomi pokok bahasan koperasi Indonesia di SLTPN 7 Jember tahun pelajaran 2000/2001

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



Dekan

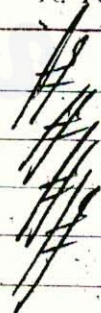
Antu Dekan I,



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : OFIUMI ZAHROUL FITRIA
 Nim / Jurusan / Angkatan : 96-1315/ IPS / 1996
 Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI POKOK
 BAHASAN PEMBANGUNAN NASIONAL.
 Pembimbing I : Drs. RAHMALUDIN SAMAN
 Pembimbing II : Drs. SUKIDIN, M Pd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 20-3-2000	Judul	
2.	Rabu, 19-4-2000	Proposal Skripsi	
3.	Senin, 21-1-2000	" "	
4.	Kamis 3-8-2000	Rab 1-12-99	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.